

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Uci Purnama Sari, et al

Vol.2, No. 2, 2024, 331-344
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

Analisis Kondisi Pembelajaran Yang Harus Di Sesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa

Uci Purnama Sari^{1*}, Verien Syafany^{2*}, Winda Sutia Hani^{3*}, Ripaldi Adillah^{4*}

¹²³⁴STIT Al-Quraniyah, Manna Bengkulu Selatan, Indonesia
Email: ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id veriensyafany@gmail.com
sutiahaniwinda@gmail.com
adillahripaldi5@gmail.com

Abstract:

Analyzing student needs is an important first step in improving educational effectiveness. A deep understanding of student needs allows learning planning to be more precise and relevant. Current learning conditions in schools face various complex challenges, especially those related to student needs and the quality of the learning environment. These needs include psychological needs, security needs, affection needs which influence students' learning experiences. Teachers often have difficulty adapting to student needs due to resources, and large student populations. As a result, many students receive less attention, which can affect their motivation and academic achievement. The use of technology is also associated with increasing student motivation. The use of learning materials can improve student learning outcomes by making the teaching and learning process more interesting and easy to understand, so that students can quickly understand the material. Therefore, teachers must be able to identify each student's learning style and adjust the teaching methods used. This research examines the importance of analyzing students' needs in planning and delivering instruction and how classroom learning conditions should be adjusted to meet students' needs. With such an approach, it is hoped to create a friendly and adaptable learning environment that supports students' personal development in addition to academic success

Keywords: *Learning Conditions, Student Needs, Learning Environment*

Abstrak:

Menganalisis kebutuhan siswa merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan, pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa memungkinkan perencanaan pembelajaran menjadi lebih tepat dan relevan. Kondisi pembelajaran di sekolah saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan kebutuhan siswa dan kualitas lingkungan pembelajaran. Kebutuhan ini meliputi, kebutuhan psikologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Guru sering kali kesulitan menyesuaikan kebutuhan siswa karena sumber daya, dan populasi siswa yang besar. Akibatnya, banyak siswa yang kurang mendapat perhatian sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi akademiknya. Dalam pemanfaatan teknologi juga

dikaitkan dengan peningkatan motivasi siswa. Penggunaan bahan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat cepat memahami materi. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian ini mengkaji pentingnya menganalisis kebutuhan siswa dalam merencanakan dan menyampaikan pengajaran dan bagaimana kondisi pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan pendekatan seperti itu, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mudah beradaptasi yang mendukung pengembangan pribadi siswa selain keberhasilan akademik

Kata Kunci: Kondisi Pembelajaran, Kebutuhan Siswa, Lingkungan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam upaya menciptakan individu yang dapat mengoptimalkan pengembangan potensi mereka secara penuh. Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa, dimana diharapkan orang dewasa dapat menjadi teladan, belajar, membimbing dan juga meningkatkan etika dan moral anak serta menggali ilmu pengetahuan setiap anak (Ujud et al. 2023). Siswa merupakan individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadiannya. Mereka adalah bagian integral dari struktur pembelajaran (Harahap 2017). Hal ini terbukti dengan berbagai upaya pemerintah Indonesia dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Ada kemungkinan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan masih belum sempurna, mungkin karena upaya yang dilakukan mengalami kemajuan yang relatif lambat dibandingkan dengan pesatnya perubahan dan perkembangan tujuan mutu pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, mutu pendidikan diukur dari pertanyaan: Apakah siswa mempunyai kemauan belajar yang diharapkan? Jika jawabannya tidak, maka peningkatan mutu pendidikan sebagian besar diarahkan pada permasalahan yang salah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan adanya sebuah interaksi antar siswa dan guru. Setiap murid memiliki keunikan dalam gaya belajar, minat dan kebutuhan mereka sendiri. Media yang menarik berpengaruh positif terhadap pembelajaran di setiap anak, pengetahuan di bidang tertentu (Khasanah, et.al, 2020). Selain itu, minat mempengaruhi tiga bidang penting pengetahuan manusia, yaitu perhatian, tujuan, dan juga tingkat pemahaman. Oleh karena itu, minat dapat diartikan sebagai suatu sikap terhadap kegiatan belajar, termasuk perencanaan jadwal belajar dan inisiatif untuk sungguh-sungguh melaksanakan kegiatan tersebut (Nurhasanah and Sobandi 2016). Oleh sebab itu,

mengenali kebutuhan belajar siswa adalah langkah krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Kebutuhan belajar siswa dalam suatu kelas sangat bervariasi, begitu pula dengan kemampuan siswa. Untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna, guru yang cerdas perlu memetakan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa di kelas. Ini sangat berguna bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang paling sesuai. Dengan memahami keragaman kebutuhan dan karakteristik siswa, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan suatu bentuk pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini tidak berarti bahwa guru yang cerdas harus mengajar dengan metode sebanyak jumlah siswa yang harus diajar agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Contohnya, jika ada tiga puluh siswa dalam satu kelas, bukan berarti guru yang bijaksana harus mengajar dengan tiga puluh metode berbeda. Guru yang cerdas bisa membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang mewakili kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, lalu merencanakan pembelajaran berdasarkan kelompok-kelompok tersebut.

Mengidentifikasi kebutuhan belajar adalah suatu proses di mana informasi dikumpulkan tentang karakteristik, kemampuan, dan preferensi belajar siswa yang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana siswa memproses informasi, berinteraksi dengan lingkungan belajar, dan mengidentifikasi kebutuhannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang, dan harga diri. Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mencakup kebutuhan psikologis, kebutuhan akan keamanan dan perlindungan, serta kebutuhan akan kasih sayang. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyadari pentingnya menilai kebutuhan siswa (Noviani, et.al, 2024). Jika kebutuhan siswa terpenuhi dan ditangani secara efektif dan efisien, kemungkinan besar pembelajaran di masa depan akan meningkat. Selama fase mengidentifikasi kebutuhan belajar, guru mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, termasuk observasi kelas, tes bakat, kuesioner, dan interaksi individu dengan siswa. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang gaya belajar siswa, tingkat penguasaan materi, minatnya, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar. Peneliti menekankan pentingnya melakukan kajian mendalam terhadap kebijakan sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih diutamakan dari pada hasil yang diperoleh. Di sini peneliti menggunakan penelitian lapangan, yaitu dimana peneliti mendatangi langsung tempat penelitian untuk memperoleh informasi spesifik yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji obyek penelitian yang ada di masyarakat sedemikian rupa sehingga sifat, sifat, watak, dan pola fenomenanya tergambar secara utuh dan mendalam serta pandangan terhadap realitas sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pada setiap lembaga pendidikan, siswa memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi sekolah yang baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran siswa di sekolah. Siswa SMAN 6 Bengkulu Selatan dibimbing ke arah yang optimal untuk menghasilkan individu yang cerdas dan mandiri. Model pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kematangan dasar siswa. Siswa memahami bahwa zaman semakin berubah, permasalahan lingkungan hidup semakin kompleks. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran dan membimbing siswa menghadapi perkembangan saat ini (Amini 2021). Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Oleh karena itu, salah satu tugas penting guru adalah pentingnya mengidentifikasi kebutuhan siswa SMAN 6 Bengkulu Selatan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Siswa merupakan individu yang menjalani pembelajaran dan biasanya mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan tidak dapat diabaikan (Al-aulia 2020). Dari sudut pandang psikologi, peserta didik adalah individu yang secara alami berada dalam fase pertumbuhan dan pengembangan fisik serta psikologis. Sebagai individu yang sedang berkembang,

mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang berkesinambungan untuk mencapai kemampuan alamiah mereka secara optimal.

Tahap analisis merupakan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pembangunan. Peneliti melakukan observasi terhadap metode pembelajaran siswa yang sering diterapkan, mengacu pada proses yang dilakukan siswa pada studi lapangan di SMAN 6 Bengkulu Selatan. Pada tahap awal ini peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, mencari informasi tentang jumlah siswa, dan wawancara singkat terhadap siswa dan guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran, pada subjek dan sumber daya yang tersedia. Dalam upaya untuk memahami dan mengatasi berbagai kebutuhan lingkungan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, dalam dunia pendidikan ada kebutuhan psikologis yang harus diperhatikan. Keadaan psikologis siswa sangat mempengaruhi kemampuannya dalam menerima dan mengolah informasi, kondisi psikologis ini sangat membantu siswa SMAN 6 Bengkulu Selatan karena siswa memerlukan lingkungan sekolah yang terlindungi dari ancaman fisik dan psikis seperti perundungan dan ejekan untuk menjamin lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Namun SMAN 6 Bengkulu Selatan masih mempunyai beberapa kekurangan, beberapa diantaranya adalah terbatasnya fasilitas pendukung, kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya perhatian terhadap aspek psikologis peserta didik. Kekurangan-kekurangan tersebut tentu saja menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ketersediaan informasi dan kemudahan penggunaannya terkadang dapat menunjang pembelajaran, terutama ketika siswa membutuhkan informasi secara cepat.

Siswa lebih memilih menggunakan smartphone dan mengacu pada informasi yang terdapat di internet sebagai sumber belajar dibandingkan mengacu pada bahan pembelajaran berupa buku. Pembelajaran inovatif dengan materi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai perkembangan teknologi (Yeka Hendriyani 2006). Setelah memahami kondisi siswa dan proses pembelajaran yang ada, peneliti menganalisis isi materi pembelajaran yang diberikan. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sebenarnya tergantung pada keberhasilan guru dalam merencanakan materi pembelajaran. Kemudian, analisis struktural yang mengutamakan isi kurikulum dalam menyesuaikan materi pembelajaran, dengan kurikulum sangat penting agar pembelajaran tetap pada koridornya. Oleh karena itu, analisis struktural juga dilakukan.

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang unik, sehingga merupakan manusia yang unik. Potensi unik yang dimilikinya harus dikembangkan dan diwujudkan untuk mencapai tingkat pembangunan yang optimal. Kebutuhan timbul akibat adanya ketidakseimbangan dalam diri seseorang sehingga seseorang bertindak, tindakan tersebut mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan tersebut memerlukan terpenuhinya kebutuhan yang ada. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipahami dalam penjelasan berikut (Al-aulia 2020):

Kebutuhan Psikologi	Kebutuhan rasa aman dan perlindungan	Kebutuhan rasa kasih sayang
Kebutuhan fisiologis merupakan seperangkat kebutuhan yang sangat mendesak dan sangat penting karena berkaitan langsung dengan kondisi fisik dan kelangsungan hidup.	Kebutuhan akan rasa aman merupakan keinginan utama siswa untuk mengupayakan kedamaian, keamanan, dan ketertiban dalam lingkungannya. Hal ini mencakup jaminan keselamatan, perlindungan terhadap bahaya.	Kebutuhan rasa kasih sayang merupakan suatu dorongan yang memotivasi siswa untuk membentuk hubungan afektif atau ikatan emosional dengan orang lain.

2. Proses Pembelajaran di kelas

Pada kegiatan pembelajaran, guru harus memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus mempunyai motivasi yang tinggi terhadap siswanya. Kegiatan belajar mengajar di SMAN 6 Bengkulu Selatan khususnya di dalam kelas dilaksanakan dalam berbagai aktivitas seperti mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, dan memecahkan masalah, siswa dapat diamati secara langsung saat mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Namun, ada juga aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti menyimak. Belajar tidak hanya diartikan sebagai aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas non fisik seperti aktivitas mental, emosional, dan intelektual. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan akan efektif apabila didukung pada

pembelajaran yang positif. Lingkungan belajar yang baik harus mencakup sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan, meliputi fasilitas, laboratorium, suasana, sikap siswa serta hubungan yang baik antara siswa dan guru (Mahmudah 2018). Karenanya, hanya siswa yang benar-benar mengetahui sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Kunci terjadinya proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Sebagai sumber motivasi, guru harus mampu menjalankan perannya dan memotivasi siswa agar proses pembelajaran melibatkan beragam gagasan, pemikiran dan ide-ide baru (Mas 2017). Hal ini karena mereka saling bekerja sama selama proses belajar mengajar. Belajar seringkali sulit bagi siswa, namun mengajar juga sulit bagi guru. Karena belajar itu sebuah proses, tentu ada kaitannya dengan tindakan. Komponen utama pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, guru, siswa, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Salah satu keterkaitan antara unit-unit pembelajaran tersebut menimbulkan suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Dan penilaian penting dalam pendidikan karena penilaian tersebut melaporkan hasil pembelajaran siswa dan berkontribusi terhadap kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Phafiandita et al. 2022). Proses pembelajaran adalah suatu tahapan pelaksanaan/sistem yang menghasilkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada bidang pembelajaran, proses pembelajaran dikembangkan secara interaktif, seru, menyenangkan dan menantang, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan mentalnya. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari belajar dan mengajar, dari siswa berperan sebagai subjek dalam proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai subjek yang memberikan pengajaran. Proses pembelajaran terjadi saat siswa mengikuti arahan dan bimbingan dari guru. Sebagai fasilitator dan motivator, peran guru adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran. Selain itu, melalui proses belajar mengajar, siswa dan guru harus bekerja sama untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, sikap dan memenuhi syarat, agar berhasil mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMAN 6 Bengkulu Selatan. Seorang guru berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan mengubah situasi yang membosankan menjadi lingkungan yang menyenangkan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan kepada siswa,

tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan keterampilan yang diperlukan agar pembelajaran di kelas tidak hanya lancar tetapi juga menyenangkan (Yulianingsih and Lumban Gaol 2019).

Pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang baik, yang mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi yang terbaik. Prestasi akademik diukur dengan beberapa indikator, salah satunya adalah nilai yang diperoleh siswa di sekolah. Nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilai yang dicapai, semakin tinggi pula prestasi siswanya (Gustiansyah, Sholihah, and Sobri 2021). Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, siswa dapat bekerja sama, bekerja dalam kelompok, berkreasi dan melakukan berbagai aktivitas yang membuat dirinya betah di kelas dan berkontribusi terhadap pengembangan kepribadiannya secara utuh. Kondisi lingkungan yang baik merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran siswa. Keberhasilan akademik tergantung pada bagaimana guru mengajar untuk membentuk kebiasaan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keamanan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan siswa, terutama di dalam kelas dan di sekolah. Semua siswa yang datang ke sekolah ingin hidup tenteram dan harmonis di sekolah maupun di kelas, hakikat pendidikan adalah menghindari kebisingan dan berbagai situasi yang mengancam proses belajar siswa berlangsung.

Tercapainya proses belajar yang efektif sangat tergantung pada usaha guru untuk memahami sifat-sifat siswa dan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pemahaman guru terhadap teori pembelajaran. Dalam beragam literatur, banyak ditemukan pembelajaran yang berasal dari aliran psikologi seperti teori behaviorisme, kepribadian, dan konstruktivis. Pendidik atau guru bekerja keras untuk menciptakan pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam mencipta, berpikir, mengalami, memahami, menalar, dan merasakan. Tindakan tersebut dapat dilihat melalui perubahan perilaku.

Teori belajar humanistik yang fokus pada pemenuhan kebutuhan siswa selama pembelajaran mempunyai banyak manfaat, diantaranya membantu guru memahami cara siswa belajar. Membimbing guru merancang dan merencanakan proses pembelajaran. Membimbing guru untuk mengelola kelasnya. Ini membantu guru untuk mengevaluasi

proses, pekerjaan mereka sendiri dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ini membantu proses belajar siswa menjadi lebih, efektif dan efisien. Mendukung guru untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal (Perni 2019).

3. Analisis Kondisi Pembelajaran Yang Harus di Sesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa di SMAN 6 Bengkulu Selatan

Analisis kemampuan awal siswa adalah proses mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik individu siswa untuk menetapkan persyaratan dan kriteria perubahan perilaku, tujuan pembelajaran, serta materi yang sesuai (曹莹菲 et al. 2019). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis dan kompleks, sehingga harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Kondisi belajar yang ideal bukanlah kondisi yang seragam bagi semua siswa, melainkan kondisi yang mempertimbangkan banyak faktor berbeda yang mempengaruhi kemampuan dan gaya belajar setiap individu. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih unggul dalam pembelajaran visual, sementara yang lain lebih efektif dalam pembelajaran auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan. Pemanfaatan teknologi juga dikaitkan dengan peningkatan motivasi siswa. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam format yang kreatif dan menarik, teknologi dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa (Sari et al. 2024). Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, audio dan aktivitas fisik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kedua, latar belakang sosial dan emosional siswa juga mempengaruhi kondisi belajar. Siswa dari latar belakang yang kurang beruntung mungkin memerlukan lebih banyak perhatian terhadap motivasi dan dukungan emosional, guru harus peka terhadap kondisi ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyediakan waktu untuk konseling individu dapat sangat membantu dalam mengatasi hambatan emosional yang mungkin dihadapi siswa.

Penggunaan bahan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat cepat memahami materi. Efisiensi belajar siswa juga meningkat karena media

pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa dengan penyajian materi yang menarik dan relevan dengan kebutuhannya. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika siswa lebih memperhatikan pelajaran (Nurrita 2018). Selain itu, kebutuhan belajar siswa juga harus diperhatikan. Siswa dengan kemampuan berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda pula, siswa yang cepat memahami materi mungkin memerlukan tantangan tambahan untuk mempertahankan minat, sedangkan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan sistematis. Dalam hal ini, belajar menjadi sangat penting, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang beragam dan adaptif untuk memenuhi beragam kebutuhan siswanya dan teknologi juga berperan penting dalam beradaptasi dengan kondisi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu memberikan materi yang lebih menarik dan interaktif kepada siswa. Melalui penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan dan alat kolaborasi digital dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring baik dari segi fasilitas, dukungan orang tua maupun keinginan siswa sendiri merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh satuan pendidikan khususnya guru (Wuwung, Samsinar, and Kadir 2019). Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan guru memantau kemajuan siswa dengan lebih efektif.

Tidak kalah penting adalah peran serta orang tua dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru dan orang tua penting dilakukan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dapat memberikan dukungan tambahan yang sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk bimbingan belajar maupun dukungan emosional. Dalam menganalisis kondisi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan aspek penilaian. Penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan lebih akurat (Fakhrurrazi 2018). Menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, observasi dan wawancara, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan dan kebutuhan siswa. Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pengulangan yang menyertai retensi informasi dalam jangka waktu yang lama. Hasil tersebut membantu membentuk karakter individu yang berusaha

mencapai hasil yang lebih tinggi, mengubah pola pikir dan menciptakan perilaku yang lebih baik (Husnita et al. 2021). Melalui adanya strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda dengan memberikan materi pembelajaran yang dapat dipahami sebagai pola dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, strategi pembelajaran dapat disesuaikan dan ditingkatkan agar lebih efektif (saadatul 2019).

Pada saat memahami siswa, diharapkan guru dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi setiap anak. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa dengan cara menerima harapan realitas dari anak-anak dan remaja, dan pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak memungkinkan kita merespon dengan tepat perilaku tertentu pada anak. Idealnya, untuk mencapai pengembangan pribadi siswa, sekolah harus mampu mengakomodasi dan merespon beragam kebutuhan siswa. Pengembangan pribadi siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, begitu pula nilai dan perilaku siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat terpendamnya (Takwil 2020). Kebutuhan material adalah kebutuhan pokok setiap individu yang bersifat naluriah dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan maupun pendidikan. Kebutuhan fisik siswa yang perlu diperhatikan oleh guru di sekolah meliputi makanan, kesehatan fisik, aktifitas fisik, dan perlindungan dari berbagai ancaman. Perlindungan fisik mencakup perlindungan dari keamanan fisik siswa, staf dari berbagai ancaman atau bahaya. Kebutuhan akan kasih sayang, semua siswa membutuhkan kasih sayang, mulai dari orang tua, guru, teman di sekolah dan orang-orang disekitarnya. Siswa yang menerima kasih sayang akan merasa bahagia di rumah dan di kelas serta akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan akan rasa hormat tercermin dari kecenderungan siswa untuk ingin diakui dan diperlakukan sebagai pribadi yang berharga. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal, dan ingin diakui keberadaannya oleh orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan secara fisik dan psikologis menuju kedewasaan. Dalam hal ini, guru perlu memberikan perhatian khusus dalam mendampingi, memberikan bimbingan, dan memenuhi kebutuhan mereka agar dapat memotivasi mereka dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kondisi pembelajaran di sekolah saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan kebutuhan siswa dan kualitas lingkungan pembelajaran. Kebutuhan ini meliputi, kebutuhan psikologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang yang mempengaruhi pembelajar siswa.

Guru yang kesulitan menyesuaikan kebutuhan siswa karena sumber daya, dan populasi siswa yang besar. Akibatnya, banyak siswa yang kurang mendapat perhatian sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi akademiknya. Dalam pemanfaatan teknologi juga dikaitkan dengan peningkatan motivasi siswa. Hal ini berguna pada pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat cepat memahami materi. Oleh karena itu, guru harus mampu menganalisis gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian ini mengkaji pentingnya menganalisis kebutuhan siswa dalam merencanakan dan menyampaikan pengajaran dan bagaimana kondisi pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan memastikan kebutuhan ini terpenuhi, guru dapat memberikan pembelajaran yang akurat dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-aulia, Jurnal. 2020. "Volume 06 No 01 Januari-Juni 2020 Jurnal Al-Aulia." 06(01):21-36.
- Amini, Mukti. 2021. "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan." 5(2):2101-13. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1128.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Taafkir* 11(1):85-99. doi: 10.32505/at.v11i1.529.
- Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. 2021. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 1(2):81-94. doi: 10.54471/idarotuna.v1i2.10.

- Harahap, Musaddad. 2017. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1(2):140-55. doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625.
- Husnita, Lidya, Meli Astriani, Saleh Hidayat, Saleh Hidayat, and Sri Wardhani. 2021. "Analisis Kebutuhan Lkpd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Di Sma Negeri 8 Palembang." *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 12(1):121. doi: 10.24127/bioedukasi.v12i1.3762.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2020). Klasifikasi Ilmu Menurut Ibn Sina. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 993-1008.
- Mahmudah, Mahmudah. 2018. "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 6(1):53-70. doi: 10.24090/jk.v6i1.1696.
- Mas, Sitti Roskina. 2017. "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5(2):1-10.
- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Nurrita, Teni. 2018. "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." 03:171-87.
- Perni, Ni Nyoman. 2019. "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):105. doi: 10.25078/aw.v3i2.889.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. 2022. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3(2):111-21. doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
- Saadatul. 2019. "Strategi Pembelajaran." 10190.
- Sari, Uci Purnama, Dina Mayadiana Suwama, Desty Endrawati Subroto, and I. Putu. 2024. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Terhadap Tingkat Ketertarikan Belajar Siswa Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Terhadap Tingkat Ketertarikan Belajar Siswa Dalam." 06(03):17672-79.
- Takwil, Moh. 2020. "Model Program Pengembangan Diri Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10(2):149-68. doi: 10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168.
- Ujud, Sartika, Taslim D. Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6(2):337-47. doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- Wuwung, V. M. E., S. Samsinar, and A. Kadir. 2019. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Melalui Penggunaan Platform Pembelajaran Learning Management System Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK

Yadika Manado Kab. Minahasa Utara Sulawesi Utara." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 3(4):97-106.

Yeka Hendriyani, Niswardi Jalinus ,Vera Irma Delianti, Lativa Mursyida. 2006. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 35(4):495-518.

Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. 2019. "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2(1):100-119. doi: 10.34081/fidei.v2i1.47..